

Tajdidukasi

Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan

Tajdidukasi

Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan

Volume VIII, No. 1, Januari 2018

ISSN: 1979-6943

Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan merupakan jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan yang berisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) serta Kajian Pendidikan interdisipliner di Perguruan Tinggi yang diterbitkan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Artikel hasil PTK dan PTS serta kajian pemikiran pendidikan ditulis oleh para Guru dan Kepala Sekolah serta Dosen dalam mengujicobakan metode dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK serta Perguruan Tinggi. Artikel PTK dan PTS fokus pada mata pelajaran di sekolah/madrasah, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Fisika, Kimia, bahkan teknik, seperti Teknik Mesin, Elektro, Informatika dan lain sebagainya. Sementara itu, artikel Kajian Pendidikan merupakan penelitian interdisipliner dan multidisipliner yang dilakukan Dosen di Perguruan Tinggi terhadap khasanah keIslaman.

Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan adalah jurnal terbuka yang versi *soft-file*-nya bisa dibaca dan diakses secara gratis, sementara versi *print out/ hardcopy* dapat diperoleh dengan menghubungi distributor di alamat serial tajdidukasi.ac.id. *Soft-file* keseluruhan artikel yang diterbitkan dapat diakses melalui Tajdidukasi Open Access Juornal di www.dikdasmenpwmidiy.or.id

Pimpinan Editor

Suyadi, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, Indonesia

Anggota Editor

Arif Budi Raharjo, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Indonesia
Achmad Muhammad, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Hendro Widodo, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta
Mundzirin Yusuf, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Sumedi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Sukanto, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Indonesia
Sumarsono, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia
Sarjilah (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) Yogyakarta
Fathur Rahman, M.Si., Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Indonesia

Editor Pelaksana

Suryanto, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Indonesia
Suyatno, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta
Farid Setiawan, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta

Alamat Redaksi:

Kantor Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan
Wilayah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta
Jl. Gedongkuning No. 130B Yogyakarta
Kode Pos : 55171
Telephone : (0274) 377078
Facsimile : (0274) 371718
Website : www.dikdasmenpwmidiy.or.id
E-Mail : tajdidukasi@dikdasmenpwmidiy.or.id

PENINGKATAN KOGNITIF DAN MOTIVASI AL-ISLAM MELALUI MODEL *COOPERATIF LEARNING MAKE AND MATCH*

Supriyanto

SD Muhammadiyah Branjang

e-mail : massupri73@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan motivasi anak pada mata pelajaran Al-Islam siswa kelas V Semester Genap SD Muhammadiyah Branjang Yogyakarta. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan evaluasi. Data berasal dari studi dokumentasi, hasil observasi, dan evaluasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian pada pra tindakan menunjukkan ditunjukkan adanya peningkatan kognitif dan motivasi anak pada Pendidikan Al-Islam selama pembelajaran yang dibuktikan dengan data kondisional siswa yaitu kemampuan kognitif siswa yang mencapai KKM 3 orang atau 23,08 % atau dalam kategori masih kurang karena belum menggunakan model pembelajaran, sedangkan pada perbaikan siklus I siswa yang mencapai KKM menjadi 9 orang atau 69,23% atau dalam kategori cukup karena sudah menggunakan model pembelajaran dan pada perbaikan siklus II siswa yang mencapai KKM ada 12 orang atau 91,31% atau dalam kategori baik karena penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Learning Make and Match* secara maksimal.

Kata kunci: Kognitif dan Motivasi, *Make and Match*, Al-Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka penyempurnaan struktur kurikulum, system pendidikan dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain dengan peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi

peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di SD Muhammadiyah Branjang masih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab akibatnya siswa merasa jenuh dan motivasi dalam pembelajaran di kelas kurang, sehingga kemampuan kognitif siswa tergolong rendah dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang mencapai KKM kurang dari 75% yaitu hanya 3 siswa dari 13 siswa

yang ada di kelas V. Dengan demikian perlu adanya pembelajaran yang lebih variatif yaitu menggunakan salah satu pembelajaran model *cooperatif* yang melibatkan keaktifan semua siswa di dalam kelas.

Salah satu upaya pemecahan masalah di atas, penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *cooperatif learning make and match* dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Al-Islam kelas V di SD Muhammadiyah Branjang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Menurut Makmun motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan ke-siapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. (<http://www.pengertian ahli.com/2013/09/pengertian motivasi-menurut-para-ahli.html>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2017)

Menurut Hamalik, motivasi diartikan sebagai perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

(<http://www.motivasi2793.blogspot.co.id/2013/12/pengertian motivasi-menurut-para-ahli.html>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2017)

Sardiman, (dalam: <http://www.motivasi2793.blogspot.co.id/2013/12/pengertian motivasi-menurut-para-ahli.html>, diakses pada tanggal 18 Oktober

2017) ada 3 fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang relevan dengan yang penulis tulis yaitu :

M. Yasin Khoifudin (2010), jurnal dengan judul Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika melalui Pembelajaran Model Team Teaching pada Kelas XII IPA2 SMA N 2 Kebumen tahun pelajaran 2009-2010.

Tri Rakhmawati, Siska Desy Fatmariyani, Wakhid Akhdinirwanto (2012), Jurnal dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran Scramble untuk Peningkatan Motivasi Belajar IPA pada siswa SMP N 16 Purworejo.

Marfungatun (2012), jurnal dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar melalui Metode Pendekatan Inquiry Kooperatif.

Widia Efni (2012), jurnal dengan judul Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Sulaman Bayangan melalui Model Direct Learning Kelas X.1 SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Rahma Daniati (2013), jurnal dengan judul Peningkatan Kemampuan

Koqnitif Anak Melalui Permainan Flannel Es Krim.

Ramaikis Jawati (2013), Jurnal dengan judul Peningkatan Kemampuan Koqnitif Anak melalui Permainan Ludo Geometri di PAUD Habibul Umami II.

Yarli Widya (2012), jurnal dengan judul Peningkatan Kemampuan Kognitif melalui Angka di RA Al-Muttaqin Kabupaten Agam.

Mahdalena (2012), Jurnal dengan judul Peningkatan Kemampuan Koqnitif Anak melalui Kegiatan Mengurutkan Pola Warna di TK N Pembina Batang Anai.

Nazilah, Fadilah, Sutarmanto, Jurnal dengan judul Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Penggunaan Media Balok pada Anak Usia 4-5 Tahun.

Yuni Wibowo, Asri Widowati, Kurnia Ruswanti, Jurnal dengan judul Peningkatan Kreatifitas dan Kemampuan Koqnitif Siswa melalui Outdoor Learning Activity.

Hafliha Hutabarat, Fadilah, Desni Yuniarni, Jurnal dengan judul Peningkatan Kemampuan Kognitif Pada Pembelajaran Sains dengan Media Apotek Hidup.

Sedangkan Penulis menggunakan model pembelajaran *make and match*. Model *make and match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya di-

beri poin. Teknik model pembelajaran *make and match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Slavin (2005). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Suyatno (2009) mengungkapkan bahwa model *make and match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Model pembelajaran *make and match* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *kooperatif* didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Lie, 2003). Model *make and match* melatih siswa dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berfikir siswa.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make and match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Langkah-Langkah Pembelajaran *Make and Match*

Langkah-langkah penerapan model *make and match* adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b) Setiap siswa mendapatkan sebuah

- kartu yang bertuliskan soal/jawaban
- c) Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
 - d) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misanya : pemegang kartu yang bertuliskan nama malaikat akan berpasangan dengan tugas malaikat tersebut.
 - e) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
 - f) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
 - g) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
 - h) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
 - i) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.
 - j) Waktu minimal 1 x 35 menit, sebab model ini membutuhkan waktu lebih untuk permainan mencocokkan kartu dan membahasnya satu persatu dan menarik kesimpulan. Persiapan yang perlu dilaksanakan untuk pembelajaran make and match harus cukup karena harus membuat soal atau jawaban yang berbeda dan ditempel di kartu sebanyak jumlah siswa (Suprijono, 2001).

A. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus sampai tercapai tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan kognitif anak dan motivasi pada Al-Islam. Penelitian dilakukan pada bulan Januari s.d. Maret 2018 di SD Muhammadiyah Branjang kecamatan Karangmojo kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subyek penelitiannya siswa kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018 semester genap yang terdiri dari 13 peserta didik (laki-laki 6, perempuan 7).

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah : pertama dengan hasil pengamatan partisipatif; kedua dengan observasi aktifitas kelas oleh peneliti dan seorang kolaborator; ketiga dengan pengukuran hasil belajar berupa tes dan penilaian unjuk kerja. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis diskriptif. Sebagai alat ukur keberhasilan penelitian ditentukan Indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila siswa yang kemampuan kognitif diatas KKM lebih besar atau sama dengan 75% dari jumlah seluruh siswa kelas V Semester SD Muhammadiyah Branjang Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal siswa, peneliti mengamati motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah disebabkan guru belum menerapkan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, terbukti pada kondisi awal ini sangat sedikit

siswa yang berinisiatif untuk menanyakan materi yang disampaikan, siswa juga tidak memberikan jawaban atau dengan kata lain hanya diam saja ketika pengajar memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan. Dalam kondisi awal ini tidak ada juga siswa yang mengeluarkan pendapatnya.

Disamping itu hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran (kondisional) :

Tabel 1. Tabel Hasil Evaluasi Kondisional

NO	NAMA SISWA	JAWABAN		JML SKOR BENAR	NILAI
		BENAR	SALAH		
1	A.N.I	8	2	8	80
2	A.A.S	8	2	8	80
3	A.N.	6	4	6	60
4	B.J.P	6	4	6	60
5	H.A.	5	5	5	50
6	H.F.A.	7	3	7	70

NO	NAMA SISWA	JAWABAN		JML SKOR BENAR	NILAI
		BENAR	SALAH		
7	L.C.	4	6	4	40
8	M.M.A.	5	5	5	50
9	M.O.	4	6	4	40
10	Y.E.	5	5	5	50
11	Z.R.H.	7	3	7	70
12	A.N.A.	7	3	7	70
13	N.S.P.	8	2	8	80
JUMLAH NILAI					800
RATA-RATA					62
KKM					73

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tahap kondisional hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau 23 % dari jumlah siswa, sedangkan yang 10 siswa atau 77 % nilainya masih di bawah KKM yang ditentukan. Penilaian pada kondisional ini masih tergolong rendah karena nilai tertinggi 80, nilai terendah 40 dan nilai rata-rata 62.

Tabel 2. Lembar Observasi Perilaku Guru Siklus Kondisional

No	Yang Diamati : Supriyanto, S.Pd.I. Yang Mengamati : Lathif 'Utsman, S.PdI.	Hasil Pengamatan dan Penilaian					Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	
1	Penggunaan waktu			√			3
2	Fasilitator			√			3
3	Pembimbing dan motivator			√			3
4	Pengelolaan kelas				√		2
5	Memberi penguatan materi yang disampaikan			√			3
JUMLAH NILAI							14

Keterangan :

- A : Skor 5 (sangat baik)
- B : Skor 4 (baik)
- C : Skor 3 (cukup baik)
- D : Skor 2 (kurang baik)
- E : Skor 1 (tidak baik)

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran di atas, dapat dilihat bahwa : penggunaan waktu pembelajaran cukup baik, sebagai fasilitator cukup baik, pembimbing dan motivator cukup baik, pengelolaan kelas kurang baik

dan memberi penguatan materi yang disampaikan cukup baik. Setelah nilai-nilai tersebut di konfersikan skor yang dicapai guru adalah 14 atau kriteria rendah sehingga sangat perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus.

Tabel 3. Lembar observasi perilaku siswa Siklus Kondisional

No	Nama Siswa	Antusiasme		Interaksi Siswa dg Guru		Interaksi antar peserta didik		Aktifitas peserta didik dalam kelompok		Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan pembahasan		JML Skor	Kriteria
		Ya	tdk	Ya	Tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk		
1	A.N.I	vvv	v	vvv	V	vv	-	vv	vv	vv	vv	12	Baik
2	A.A.S	vvv	v	vvv	v	vv	-	vv	vv	vv	vv	12	Baik
3	A.N.	v	vvv	vv	Vv	V	v	vv	vv	v	vvv	7	Cukup
4	B.J.P	v	vvv	vv	Vv	V	v	vv	vv	vv	vv	8	Cukup
5	H.A.	v	vvv	V	vvv	V	v	v	vvv	v	vvv	5	Kurang
6	H.F.A.	v	vvv	vv	Vv	V	v	vv	vv	v	vvv	7	Cukup
7	L.C.	v	vvv	v	vvv	-	vv	vv	vv	v	vvv	5	Kurang
8	M.M.A.	v	vvv	v	Vvv	-	vv	vv	vv	v	vvv	5	Kurang
9	M.O.	v	vvv	v	Vvv	-	vv	vv	vv	v	vvv	5	Kurang
10	Y.E.	v	vvv	v	Vvv	-	vv	vv	vv	v	vvv	5	Kurang
11	Z.R.H.	vv	vv	vv	Vv	V	v	vv	vv	v	vvv	8	Cukup
12	A.N.A.	vv	vv	vv	Vv	V	v	vv	vv	v	vvv	8	Cukup
13	N.S.P.	vv	vv	vv	Vv	V	v	vv	vv	v	vvv	8	Cukup

Keterangan :

- Skor 0 : apabila tidak ditampilkan (tdk)
- Skor 1 : apabila ditampilkan peserta didik (ya)
- Skor minimal : 0
- Katagori sikap :
 - 16 – 18 : sangat baik
 - 11 – 15 : baik
 - 6 – 10 : cukup
 - 0 – 5 : kurang

Dari hasil observasi siswa diatas menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa atau 15,39 % sikapnya baik, 6 siswa atau 46,15% sikapnya cukup dan 5 siswa atau 38,46 % sikapnya kurang, sehingga perlu diadakan perbaikan.

Deskripsi Siklus I

Dalam perencanaan tindakan ini, siklus 1 didesain terdiri dari 2 kali pertemuan tatap muka, yaitu pertemuan I dan II. Masing-masing pertemuan direncanakan sebagai berikut :

- a. Perencanaan
 - 1) Membuat dan menyiapkan materi yang akan diberikan dalam kegiatan Pembelajaran tentang Sifat Mustahil bagi Rasul.
 - 2) Mengadakan rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *kooperatif learning make and match*.
 - 3) Menyiapkan lembar pengamatan perkembangan motivasi siswa dan menyiapkan lembar soal
 - 4) Pada akhir tatap muka peneliti mengadakan tes.
- b. Pelaksanaan
 - 1) Pembukaan dengan doa dan perkenalan untuk mengkondisikan siswa agar siap dalam menerima pelajaran Sifat Mustahil bagi Rasul.
 - 2) Guru menginformasikan dan menerangkan tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif yang akan dilaksanakan sebagai pengganti metode konvensional
 - 3) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
 - 4) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban
 - 5) Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
 - 6) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
 - 7) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
 - 8) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
 - 9) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
 - 10) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
 - 11) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.
- c. Observasi
 1. Melakukan tindakan kelas sekaligus pengamatan kelas.
 2. Melakukan observasi kelas :
 - Mengamati aktivitas siswa dalam kelas dan mencatatnya ke dalam lembar pengamatan harian siswa.
 - Mengamati perubahan – perubahan yang terjadi akibat penerapan metode pembelajaran kooperatif dan mencatatnya ke dalam lembar pengamatan harian siswa.
- d. Refleksi
Refleksi dilakukan pada akhir siklus I yaitu pada akhir pertemuan ke-2, untuk mengetahui kesesuaian rencana pada putaran pertama dengan mengkaji hasil tindakan dan sekaligus mencari solusi dari masalah yang dihadapi.
- e. Tahap Pengamatan

Pada siklus 1 siswa baru dikenalkan dengan metode yang digunakan, karena metode yang baru sehingga siswa perlu adaptasi terlebih dahulu agar lebih paham dan mengerti terhadap *Model kooperatif learning make and match* ini.

Adapun hasil dari tes siklus I sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Evaluasi Siklus I

NO	NAMA SISWA	JAWABAN		JML SKOR BENAR	NILAI
		BENAR	SALAH		
1	A.N.I	10	0	10	100
2	A.A.S	10	0	10	100
3	A.N.	8	2	8	80
4	B.J.P	9	1	9	90
5	H.A.	5	5	5	50
6	H.F.A.	10	0	10	100
7	L.C.	6	4	6	60
8	M.M.A.	9	1	9	90
9	M.O.	7	3	7	70
10	Y.E.	6	4	6	60
11	Z.R.H.	10	0	10	100

NO	NAMA SISWA	JAWABAN		JML SKOR BENAR	NILAI
		BENAR	SALAH		
12	A.N.A.	9	1	9	90
13	N.S.P.	8	2	8	80
JUMLAH NILAI					1070
RATA-RATA					82,31
KKM					73

Dari data perbaikan siklus I diatas, 9 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau 69,23 % dari jumlah siswa, sedangkan yang 4 siswa atau 30,77 % nilainya masih di bawah KKM yang di tentukan. Penilaian pada siklus I ini meningkat dari sebelumnya akan tetapi masih perlu peningkatan lagi karena nilai tertinggi 100, nilai terendah 50 dan nilai rata-rata 82,31 agar proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal oleh semua siswa. Karena hasil yang dicapai belum 100% siswa tuntas/memenuhi KKM yang ditentukan, maka perlu dilanjutkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II.

Tabel 5. Lembar Observasi Perilaku Guru Siklus I

No	Yang Diamati : Supriyanto, S.Pd.I. Yang Mengamati : Lathif Utsman, S.Pd.I.	Hasil Pengamatan dan Penilaian					Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	
1	Penggunaan waktu		√				4
2	Fasilitator			√			3
3	Pembimbing dan motivator			√			3
4	Pengelolaan kelas		√				4
5	Memberi penguatan materi yang disampaikan		√				4
JUMLAH NILAI							18

Keterangan :

A : Skor 5 (sangat baik)

B : Skor 4 (baik)

C : Skor 3 (cukup baik)

D : Skor 2 (kurang baik)

E : Skor 1 (tidak baik)

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran di atas, dapat dilihat bahwa : penggunaan waktu pembelajaran baik, sebagai fasilitator cukup baik, membimbing dan motivator cukup baik, pengelolaan kelas baik dan memberi

penguatan materi yang disampaikan baik. Setelah nilai-nilai tersebut di konfersikan skor yang dicapai guru adalah 18 atau kriteria sedang sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II.

Tabel 6. Lembar Pengamatan perilaku siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Antusiasme		Interaksi Siswa dg Guru		Interaksi antar peserta didik		Aktifitas peserta didik dalam kelompok		Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan pembahasan		JML Skor	Kriteria
		Ya	tdk	Ya	Tdk	Ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk		
1	A.N.I	Vvv	v	vvv	v	Vv	-	vvv	V	vvv	v	14	Baik
2	A.A.S	Vvv	v	vvv	v	Vv	-	vvv	v	Vvv	v	14	Baik
3	A.N.	Vv	vv	vv	vv	V	v	vv	vv	vv	vv	9	Cukup
4	B.J.P	Vv	vv	vv	vv	V	v	vv	vv	vv	vv	9	Cukup
5	H.A.	v	vvv	v	vvv	-	vv	vv	vv	v	vvv	5	Cukup
6	H.F.A.	Vv	vv	vvv	V	Vv	v	vvv	v	vv	vv	12	Baik
7	L.C.	v	vvv	v	vvv	-	vv	vv	vv	v	vvv	5	Kurang
8	M.M.A.	v	vvv	v	Vvv	-	vv	vv	vv	V	vvv	5	Kurang
9	M.O.	v	vvv	v	vvv	-	vv	vv	vv	V	vvv	5	Kurang
10	Y.E.	Vv	vv	vv	Vv	V	v	vv	vv	Vv	vv	9	Cukup
11	Z.R.H.	Vv	vv	vv	Vv	V	v	vv	vv	Vv	vv	9	Cukup
12	A.N.A.	Vv	vv	vv	Vv	V	v	vv	vv	Vv	vv	9	Cukup
13	N.S.P.	Vv	vv	vvv	V	Vv	v	vvv	v	Vv	vv	12	Baik

Keterangan :

Skor 0 : apabila tidak ditampilkan (tdk)

Skor 1 : apabila ditampilkan peserta didik (ya)

Skor minimal : 0

Skor maksimal : 18

Katagori sikap :

16 – 18 : sangat baik

11 – 15 : baik

6 – 10 : cukup

0 – 5 : kurang

Dari hasil observasi siswa diatas menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa atau 30,77% sikapnya baik, 6 siswa atau 46,15% sikapnya cukup dan 3 siswa

atau 23,08% sikapnya kurang, sehingga masih perlu diadakan perbaikan karena belum 100% siswa yang baik.

Tabel 7. Lembar Penilaian Kemampuan Merencanakan Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Yang Diamati : Supriyanto, S.Pd.I. Yang Mengamati : Lathif ‘Utsman, S.Pd.I.	Hasil Pengamatan dan Penilaian					Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	
1.	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan			√			3
2.	Mengembangkan dan mengorganisir materi, media dan sumber belajar			√			3
3.	Merencanakan scenario kegiatan pembelajaran			√			3
4.	Merancang pengelolaan kelas			√			3
	Merencanakan prosedur, jenisdan menyiapkan alat penilaian			√			3
5.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran			√			3
6.	Melakukan Pembelajaran			√			3
7.	Mengelola Interaksi kelas			√			3
8.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu			√			3
9.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar			√			3
10.	Kesan umum pelaksanaan pembelajarany			√			3
JUMLAH NILAI							30

Dari hasil observasi penilaian ke- mapuan merencanakan perbaikan pem- belajaran diatas menunjukkan bahwa rerata nilainya 3 dengan katagori cukup baik, sehingga masih perlu diadakan perbaikan karena belum mencapai kri- teria baik atau sangat baik.

Deskripsi Siklus II

Berdasar dari hasil perbaikan pem- belajaran pada siklus I dengan hasil yang kurang maksimal, dari penilaian supervisor/teman sejawat serta analisis pribadi, maka perlu mengadakan per- baikan pembelajaran kembali dengan

materi yang berbeda tetapi model sama pada siklus II. Sebagaimana langkah-langkah yang telah dilaksanakan pada siklus I, pada siklus II ini hampir sama akan tetapi ada sedikit perkembangan yang dilakukan peneliti agar proses pembelajaran dapat lebih menghantarkan siswa pada keberhasilan belajar.

a. Perencanaan

- 1) Membuat dan menyiapkan materi yang akan diberikan dalam kegiatan Pembelajaran Menyebutkan nama-nama Hari Akhir
- 2) Mengadakan rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *cooperatif learning make and match* yang mengutamakan kreatifitas dan kerjasama dalam menguasai suatu konsep materi
- 3) Menyiapkan lembar catatan harian perkembangan siswa dan menyiapkan lembar soal
- 4) Pada akhir tatap muka peneliti mengadakan tes dengan materinya sesuai dengan yang baru saja di bahas.

b. Pelaksanaan

- 1) Pembukaan dengan doa dan pengenalan untuk mengkondisikan siswa agar siap dalam menerima pelajaran menyebutkan nama-nama Hari Akhir.
- 2) Guru menginformasikan dan menerangkan tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif yang akan dilaksanakan sebagai pengganti metode konvensional
- 3) Guru menyiapkan beberapa kartu

yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban

- 4) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban
 - 5) Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
 - 6) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misanya : pemegang kartu yang bertuliskan nama malaikat akan berpasangan dengan tugas malaikat tersebut.
 - 7) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
 - 8) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
 - 9) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
 - 10) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
 - 11) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.
- c. Observasi
1. Melakukan tindakan kelas sekaligus pengamatan kelas.
 2. Melakukan observasi kelas :
 - Mengamati aktivitas siswa dalam kelas dan mencatatnya ke

- dalam catatan harian siswa.
- Mengamati perubahan – perubahan yang terjadi akibat penerapan metode pembelajaran kooperatif dan mencatatnya ke dalam lembar pengamatan harian siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus II yaitu pada akhir pertemuan ke-4, untuk mengetahui kesesuaian rencana pada putaran kedua dengan mengkaji ulang hasil tindakan dan sekaligus mencari solusi dari masalah pada siklus II

e. Tahap Pengamatan

Pada siklus II siswa sudah lebih dikenalkan dengan metode yang digunakan, karena metode sudah dilaksanakan di siklus I sehingga siswa seharusnya akan lebih memahami dan mengerti terhadap *Model cooperatif learning make and match* ini.

Adapun hasil dari tes siklus II sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Evaluasi Siklus II

NO	NAMA	BENAR	SALAH	JML SKOR BENAR	NILAI
1	A.N.I	10	0	10	100
2	A.A.S	10	0	10	100
3	A.N.	8	2	8	80
4	B.J.P	10	0	10	100
5	H.A.	10	0	10	100
6	H.F.A.	10	0	10	100
7	L.C.	8	2	8	80
8	M.M.A.	7	3	7	70
9	M.O.	9	1	9	90
10	Y.E.	10	0	10	100
11	Z.R.H.	10	0	10	100
12	A.N.A.	10	0	10	100
13	N.S.P	10	0	10	100
JUMLAH NILAI					1220
RATA-RATA					83,85
KKM					73

Dari data perbaikan siklus II diatas, 12 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau 91,31 % dari jumlah siswa, sedangkan yang 1 siswa atau 7,69 % nilainya masih di bawah KKM yang di tentukan. Penilaian pada siklus II ini sudah meningkat dari sebelumnya walau belum semua siswa diatas KKM tetapi nilai yang didapat mengalami peningkatan.

Tabel 9. Lembar Observasi Perilaku Guru Siklus II

No	Yang Diamati : Supriyanto, S.Pd.I. Yang Mengamati : Lathif 'Utsman, S.Pd.I.	Hasil Pengamatan dan Penilaian					Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	
1	Penggunaan waktu		√				4
2	Fasilitator	√					5
3	Pembimbing dan motivator		√				4
4	Pengelolaan kelas	√					5
5	Memberi penguatan materi yang disampaikan	√					5
JUMLAH NILAI							23

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran di atas, dapat dilihat bahwa : penggunaan waktu pembelajaran baik, sebagai fasilitator sangat baik, pembimbing dan motivator baik, pengelolaan kelas sangat baik dan memberi penguatan materi yang disampaikan sangat

baik. Setelah nilai-nilai tersebut di konfersikan skor yang dicapai guru adalah 23 atau kriteria tinggi sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus selanjutnya dengan kata lain perbaikan pembelajaran sudah berhasil.

Tabel 10. Lembar Pengamatan perilaku siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Antusiasme		Interaksi Siswa dg Guru		Interaksi antar peserta didik		Aktifitas peserta didik dalam kelompok		Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan pembahasan		JML Skor	Kriteria
		Ya	tdk	Ya	Tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk		
1	A.N.I	Vvv	v	vvv	v	vv	-	vvv	V	vvvv	-	15	Baik
2	A.A.S	Vvvv		vvv	v	vv	-	vvv	v	vvvv	-	16	Sangat Baik
3	A.N.	Vvv	v	vv	vv	v	v	vv	vv	vvv	v	11	Baik
4	B.J.P	Vvv	v	vv	vv	v	v	vv	vv	vvv	v	11	Baik
5	H.A.	vv	vv	v	vvv	v	v	vv	vv	v	vvv	7	Cukup
6	H.F.A.	Vvv	v	vvv	V	vv	v	vvv	v	vv	vv	14	Baik
7	L.C.	vv	vv	v	vvv	v	v	vv	vv	v	vvv	7	Cukup
8	M.M.A.	vvv	v	vv	vv	v	vv	vv	vv	V	vvv	8	Cukup
9	M.O.	vv	vv	v	vvv	V	v	vv	vv	v	vvv	7	Cukup
10	Y.E.	Vv	vv	vv	Vv	V	v	vv	vv	Vv	vv	9	Cukup
11	Z.R.H.	Vv	vv	vv	Vv	V	v	vv	vv	Vv	vv	9	Cukup
12	A.N.A.	Vvv	v	vv	Vv	V	v	vv	vv	Vvv	v	11	Baik
13	N.S.P.	Vv	vv	vvv	V	vv	v	vvv	v	Vv	vv	12	Baik

Dari hasil observasi siswa diatas menunjukkan bahwa sebanyak 1 siswa atau 7,70 % sikapnya sangat baik, 6 siswa atau 46,15% sikapnya baik dan 6 siswa atau 46,15 % sikapnya cukup,

sehingga sudah tidak perlu perbaikan karena mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yaitu nilai sikap kurang sudah tidak ada.

Tabel 11. Lembar Penilaian Kemampuan Merencanakan Perbaikan Pembelajaran Siklus II

No	Yang Diamati : Supriyanto, S.Pd.I. Yang Mengamati : Lathif ‘Utsman, S.Pd.I.	Hasil Pengamatan dan Penilaian					Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	
1.	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan		√				4
2.	Mengembangkan dan mengorganisir materi, media dan sumber belajar		√				4
3.	Merencanakan scenario kegiatan pembelajaran		√				4
4.	Merancang pengelolaan kelas		√				4
	Merencanakan prosedur, jenisdan menyiapkan alat penilaian		√				4
5.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran		√				4
6.	Melakukan Pembelajaran		√				4
7.	Mengelola Interaksi kelas		√				4
8.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu		√				4
9.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar		√				4
10.	Kesan umum pelaksanaan pembelajarany		√				4
JUMLAH NILAI							40

Dari hasil observasi penilaian kemampuan merencanakan perbaikan pembelajaran diatas menunjukkan bahwa rerata nilainya 4 dengan katagori baik, sudahmengalami peningkatan dari siklus I yang semula cukup menjadi baik, sehingga tidak perlu lagi dilaku-

kan perbaikan

C. KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) baik siklus I maupun siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperatif learning make and*

match dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Al - Islam siswa kelas V Semester Genap SD Muhammadiyah Branjang Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat adanya prestasi atau peningkatan dari kemampuan kognitif pada hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan PTK yaitu semula hanya 23% yang mencapai KKM dan setelah diadakan PTK hasil belajar siswa pada siklus I yang memenuhi KKM mencapai 69,23% dan pada siklus II hasil belajar siswa yang memenuhi KKM mencapai 91,31%.

Disamping peningkatan kemampuan pada hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan pada motivasi anak untuk mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Al-Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap perilaku siswa pada waktu Proses Belajar Mengajar siswa yang sikapnya baik semula hanya 15,39% dan setelah diadakan PTK motivasi anak pada siklus I sikap siswa yang baik mencapai 30,77% dan pada siklus II sikap anak yang baik mencapai 46,15%.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak pada Pendidikan Al-Islam diperlukan model-model pembelajaran yang berbasis pada siswa, salah satunya adalah model *cooperatif learning make and match*. Dari hasil penelitian ini ternyata model pembelajaran *cooperatif learning make and match* dapat :

1. Meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam belajar Al-Islam
2. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al-Islam

Daftar Pustaka

- Anita Lie. 2008. Cooperative Learning. Jakarta: PT Grasindo
- Daniati,Rahma. 2013. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan *Flannel Es Krim*. Spektrum.PLS Vol.1. No.1
- Esti, Widia. 2012. Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Sulaman Bayaman melalui Model *Direct Learning* Kelas X.1 SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. E-Journal Home Economic and Tourism Vol.1.No.1
- Khoifudin, M. Yasin 2010. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika melalui Pembelajaran Model *Team Teaching* pada Kelas XII IPA2 SMAN 2 Kebumen tahun pelajaran 2009-2010.Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika Vol.2, No.2.
- Marfungatun.2012. Peningkatan Motivasi Belajar melalui Metode Pendekatan *Inquiry Cooperatif*. Radiasi. Vol.1. No.1
- Rakhmawati, Tri. 2012. Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Peningkatan Motivasi Belajar IPA pada siswa SMP N 16 Purwo-rejo.Radiasi.Vol.1 No.1
- Silberman. Mei. 2002. Active Learning.

- Yogyakarta: YAPPENDIS
- Slavin, R. 2009. Membedah pembelajaran Inovatif . Sidoarjo:Mas Media Buana Pusaka
- Sugiyono..2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, A. 2011. *Cooperatife Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. Membedah pembelajaran Inovatif . Sidoarjo:Mas Media Buana Pusaka
- Widya,Yarly. 2012. Peningkatan Kemampuan Kognitif melalui Permainan Angka di RA Al-Muttaqin Kabupaten Agam. Jurnal Pesona PAUD. Vol. 1. No. 1.
- Wibowo, Yuni; Widowati, Asri; Ruswanti, Kurnia. 2013. Peningkatan Kreatifitas dan Kemampuan Kognitif Siswa melalui Outdoor Learning Activity. Bioedukasi.vol.6 No.1.
- <http://www.belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli>. diakses pada tanggal 18 Oktober 2017
- <http://www.motivasi2793.blogspot.co.id/2013/12/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2017